

ANALISIS DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA MELALUI FORUM ADMM DAN ADMM-PLUS

Analysis of Indonesia's Defense Diplomacy through the ADMM and ADMM-Plus Forums

Nurul Munziah, Irwan Triadi

Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

E-mail: nurulumunziah96@gmail.com, irwantriadi1@yahoo.com**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis diplomasi pertahanan Indonesia melalui forum ASEAN Defence Ministers' Meeting (ADMM) dan ADMM-Plus dalam rangka memperkuat keamanan dan stabilitas kawasan Asia Tenggara. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen resmi, peraturan perundang-undangan, dan literatur akademik terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi pertahanan Indonesia di ADMM dan ADMM-Plus berperan strategis dalam membangun kepercayaan bersama, meningkatkan kerja sama antarpihak, serta menghadapi ancaman non-tradisional seperti terorisme. Selain itu, diplomasi ini mendukung posisi Indonesia sebagai negara penggerak keamanan regional yang mampu mengelola dinamika geopolitik kawasan dengan prinsip multilateral dan inklusif. Makalah ini merekomendasikan peningkatan kapasitas diplomasi pertahanan melalui penguatan sumber daya manusia dan mekanisme kerja sama untuk menghadapi tantangan keamanan masa depan.

Kata kunci: diplomasi pertahanan, ADMM, ADMM-Plus, keamanan regional, ASEAN, terorisme.

Abstract

This research analyzes Indonesia's defense diplomacy through the ASEAN Defence Ministers' Meeting (ADMM) and ADMM-Plus forums to strengthen security and stability in the Southeast Asian region. Using a qualitative approach with documentary study methods involving official documents, legislation, and recent academic literature, the study finds that Indonesia's defense diplomacy in ADMM and ADMM-Plus plays a strategic role in building mutual trust, enhancing cooperation, and addressing non-traditional threats such as terrorism. Furthermore, this diplomacy supports Indonesia's position as a regional security driver capable of managing geopolitical dynamics with a multilateral and inclusive approach. The paper recommends improving defense diplomacy capacity through human resource development and enhanced cooperation mechanisms to meet future security challenges.

Keywords: defense diplomacy, ADMM, ADMM-Plus, regional security, ASEAN, terrorism.

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 379

Doi : prefix doi :

10.8734/causa.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : causa



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Keamanan regional di kawasan Asia Tenggara menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam dua dekade terakhir. Selain potensi konflik militer konvensional, muncul berbagai bentuk ancaman non-tradisional seperti terorisme internasional, kejahatan lintas negara (transnational crimes), pelanggaran batas wilayah maritim, hingga dinamika geopolitik akibat rivalitas kekuatan besar seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Rusia. Dalam

menghadapi tantangan ini, ASEAN sebagai organisasi regional berperan penting dalam membangun arsitektur keamanan kawasan yang inklusif, stabil, dan berbasis pada kerja sama multilateral. Salah satu forum utama yang dibentuk oleh ASEAN di bidang pertahanan adalah ASEAN Defence Ministers' Meeting (ADMM) yang berdiri sejak tahun 2006, serta perluasannya melalui ADMM-Plus sejak tahun 2010 yang melibatkan negara-negara mitra seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Rusia, India, Australia, dan Selandia Baru. Forum ini menjadi sarana strategis untuk meningkatkan dialog kebijakan pertahanan, mempererat kerja sama militer non-tempur, serta membangun kepercayaan (confidence-building) dan transparansi antarnegara anggota dan mitra eksternal¹.

Indonesia berperan penting sebagai negara demokratis terbesar di Asia Tenggara dan anggota pendiri ASEAN. Indonesia mengedepankan pendekatan diplomasi pertahanan sebagai salah satu pilar kebijakan luar negerinya. Diplomasi pertahanan Indonesia bertujuan untuk menciptakan lingkungan strategis yang kondusif melalui dialog, kerja sama militer non-agresif, peningkatan kapasitas, serta pertukaran informasi dan intelijen di bidang keamanan kawasan. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan luar negeri Indonesia yang bebas aktif sebagaimana diatur dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara hukum, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, Pasal 7 Ayat (2) huruf b angka 8 menegaskan bahwa salah satu tugas TNI dalam operasi militer selain perang (OMSP) adalah "ikut serta dalam kerja sama internasional di bidang pertahanan²." Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, Pasal 20 menyebutkan bahwa diplomasi pertahanan merupakan bagian integral dari sistem pertahanan negara yang dilakukan untuk membangun kepercayaan dan kerja sama internasional³.

Melalui forum ADMM dan ADMM-Plus, Indonesia aktif mendorong agenda-agenda penting seperti penanggulangan terorisme, keamanan maritim, bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana (HADR), serta keamanan siber. Menurut Laksmono dan Fauzi (2024), selama periode 2019-2022, Indonesia terlibat aktif dalam forum ADMM untuk mendorong kerja sama kontra-terorisme regional melalui latihan gabungan, pertukaran informasi, serta penguatan kapasitas kelembagaan. Di sisi lain, keterlibatan Indonesia dalam ADMM-Plus dimaknai sebagai bagian dari strategi membangun ASEAN Security Architecture yang dapat merespons cepat terhadap dinamika keamanan global (Widiatmaja, 2019). Selain itu, Indonesia juga memanfaatkan forum ini untuk menegaskan posisi ASEAN sebagai kawasan netral di tengah rivalitas kekuatan besar, terutama dalam isu Laut Tiongkok Selatan. Dalam hal ini, forum ADMM-Plus berperan penting sebagai ruang dialog strategis untuk mencegah konflik terbuka dan memperkuat mekanisme penyelesaian damai, sesuai dengan Piagam ASEAN dan prinsip-prinsip Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia (TAC).

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian mendalam terhadap strategi dan praktik diplomasi pertahanan Indonesia dalam forum ADMM dan ADMM-Plus. Kajian ini tidak hanya akan memberikan gambaran mengenai efektivitas kebijakan luar negeri Indonesia di bidang pertahanan, tetapi juga dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kontribusi Indonesia dalam menjaga stabilitas kawasan dan memperkuat posisi ASEAN sebagai aktor strategis di tengah lanskap geopolitik yang terus berubah.

¹ Tenggara, Minardi, dan Yusro, "Indonesian Defense Diplomacy Through Confidence-Building Measure (CBM) in Southeast Asia."

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena diplomasi pertahanan yang bersifat kompleks, kontekstual, dan dinamis dalam hubungan internasional, khususnya peran Indonesia dalam forum ASEAN Defence Ministers' Meeting (ADMM) dan ADMM-Plus. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi, mekanisme, serta efektivitas diplomasi pertahanan Indonesia dalam membangun stabilitas kawasan melalui kerja sama multilateral.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka (library research), dengan memanfaatkan sumber-sumber sekunder yang kredibel dan relevan. Sumber data mencakup dokumen resmi pertemuan ADMM dan ADMM-Plus, publikasi akademik nasional maupun internasional, laporan kebijakan dari Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (Kemenhan RI), Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemenlu RI), serta dokumen hukum seperti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara dan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia. Selain itu, jurnal ilmiah yang relevan seperti karya Laksmono dan Fauzi (2024), Widiatmaja (2019), serta Minardi dan Yusro (2024) juga menjadi referensi utama dalam mendalami dinamika diplomasi pertahanan Indonesia di forum regional tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran terhadap literatur ilmiah, laporan kebijakan, dokumen pertemuan, serta artikel dari media dan lembaga think-tank seperti ASEAN Secretariat, SIPRI, dan CSIS. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), dengan cara mengkaji narasi kebijakan, pernyataan resmi, dan isi dokumen kerja sama untuk mengidentifikasi pola-pola diplomasi, tujuan strategis, serta implementasi kebijakan pertahanan luar negeri Indonesia. Analisis dilakukan secara sistematis melalui proses reduksi data, kategorisasi tematik, interpretasi makna, dan penarikan kesimpulan secara induktif.

Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan informasi dari berbagai dokumen dan publikasi yang berbeda guna memperoleh gambaran yang utuh dan obyektif. Adapun batasan penelitian ini ditetapkan pada kurun waktu tahun 2019 hingga 2024, yakni periode penting pasca pertemuan ADMM ke-13 dan ADMM-Plus ke-6, serta mencakup perkembangan strategis terbaru seperti pandemi COVID-19, peningkatan ketegangan di Laut Tiongkok Selatan, dan eskalasi rivalitas kekuatan besar di kawasan Indo-Pasifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil Penelitian ini menemukan bahwa diplomasi pertahanan Indonesia melalui forum ADMM dan ADMM-Plus berperan penting dalam memperkuat stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara. Melalui ADMM, Indonesia mendorong penguatan kerja sama antarnegara ASEAN dalam menghadapi ancaman non-tradisional seperti terorisme, dengan pelaksanaan latihan militer gabungan dan pertukaran informasi intelijen sebagai fokus utama⁴. Indonesia juga aktif dalam perumusan kebijakan regional pertahanan serta mekanisme koordinasi seperti Military Operations Working Group, yang memperkuat solidaritas dan sinergi pertahanan di tingkat regional⁵.

Dalam forum ADMM-Plus, Indonesia berperan strategis sebagai penghubung antara ASEAN dan negara-negara mitra besar seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Jepang. Keterlibatan

⁴ Laksmono dan Fauzi, "Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam ASEAN Defence Ministers Meeting (ADMM) untuk Menghadapi Ancaman Terorisme (Counter Terrorism) Periode."

⁵ Miknamara, "Peran Indonesia dalam Mewujudkan Stabilitas Keamanan Kawasan Regional Asean di Tengah Perebutan Pengaruh Negara-Negara Great Power."

Indonesia dalam berbagai Expert Working Groups di bidang kontra-terorisme, keamanan maritim, dan bantuan kemanusiaan menunjukkan komitmen kuat terhadap arsitektur keamanan kawasan yang inklusif dan berkelanjutan^{6,7} (Widiatmaja, 2019; Minardi & Yusro, 2024). Meski demikian, tantangan seperti ketimpangan kapabilitas antarnegara ASEAN dan meningkatnya rivalitas kekuatan besar masih menjadi hambatan yang harus diantisipasi dalam upaya diplomasi pertahanan Indonesia^{8,9}.

B. Pembahasan

Diplomasi pertahanan Indonesia melalui forum ASEAN Defence Ministers' Meeting (ADMM) dan ADMM-Plus merupakan manifestasi nyata dari implementasi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara dan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia yang mengamanatkan bahwa pertahanan tidak hanya mengandalkan kekuatan militer semata, tetapi juga melalui diplomasi dan kerja sama internasional. Kedua undang-undang tersebut menegaskan bahwa diplomasi pertahanan merupakan instrumen strategis dalam menjaga kedaulatan dan keamanan nasional serta mempromosikan stabilitas kawasan¹⁰. Indonesia menggunakan forum ADMM sebagai platform untuk memperkuat kerja sama antar negara anggota ASEAN dalam menghadapi ancaman non-tradisional seperti terorisme, kejahatan lintas negara, dan ancaman siber, yang selama dekade terakhir semakin meningkat dan kompleks¹¹. Hal ini sejalan dengan konsep diplomasi pertahanan yang menitikberatkan pada pembangunan kepercayaan bersama (confidence-building measures) dan peningkatan interoperabilitas militer, yang diyakini mampu meredam ketegangan dan konflik di kawasan¹².

Pada tingkat operasional, ADMM telah memungkinkan Indonesia menginisiasi dan menyelenggarakan berbagai latihan militer gabungan, pertukaran informasi intelijen, serta dialog strategis yang memperkuat kerja sama keamanan regional. Dalam konteks ini, Indonesia berperan sebagai katalisator dalam mengedepankan nilai-nilai ASEAN seperti non-intervensi, konsensus, dan musyawarah, yang menjadi fondasi diplomasi kolektif di kawasan¹³. Melalui ADMM, Indonesia mengupayakan terciptanya arsitektur keamanan yang tidak hanya responsif terhadap ancaman fisik, tetapi juga mampu mengantisipasi ancaman asimetris dan hibrida, termasuk penyebaran radikalisme dan terorisme¹⁴. Hal ini memperlihatkan pemahaman Indonesia yang holistik terhadap konsep keamanan yang melewati batas-batas tradisional dan menggabungkan dimensi sosial-politik, ekonomi, dan teknologi.

Forum ADMM-Plus memperluas dimensi diplomasi pertahanan Indonesia dengan mengintegrasikan negara-negara mitra besar seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, Australia, India, Rusia, Korea Selatan, dan Selandia Baru. Dalam konteks geopolitik Indo-Pasifik yang semakin kompetitif, ADMM-Plus menjadi arena penting bagi Indonesia untuk memainkan peran sebagai mediator yang menjembatani kepentingan negara-negara besar dengan

⁶ Widiatmaja, "Indonesia Defense Diplomacy Strategy in ASEAN Defense Ministers' Meeting-Plus (ADMM-PLUS) to Build ASEAN Security Architecture in Counter-Terrorism Cooperation."

⁷ Tenggara, Minardi, dan Yusro, "Indonesian Defense Diplomacy Through Confidence-Building Measure (CBM) in Southeast Asia."

⁸ Widiatmaja, "Indonesia Defense Diplomacy Strategy in ASEAN Defense Ministers' Meeting-Plus (ADMM-PLUS) to Build ASEAN Security Architecture in Counter-Terrorism Cooperation."

⁹ Miknamara, "Peran Indonesia dalam Mewujudkan Stabilitas Keamanan Kawasan Regional Asean di Tengah Perebutan Pengaruh Negara-Negara Great Power."

¹⁰ Laksmono dan Fauzi, "Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam ASEAN Defence Ministers Meeting (ADMM) untuk Menghadapi Ancaman Terorisme (Counter Terrorism) Periode."

¹¹ Miknamara, "Peran Indonesia dalam Mewujudkan Stabilitas Keamanan Kawasan Regional Asean di Tengah Perebutan Pengaruh Negara-Negara Great Power."

¹² Goddard, S. E., Lawson, G., & Sending, "The Oxford Handbook of International Political Sociology."

¹³ Widiatmaja, "Indonesia Defense Diplomacy Strategy in ASEAN Defense Ministers' Meeting-Plus (ADMM-PLUS) to Build ASEAN Security Architecture in Counter-Terrorism Cooperation."

¹⁴ Laksmono dan Fauzi, "Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam ASEAN Defence Ministers Meeting (ADMM) untuk Menghadapi Ancaman Terorisme (Counter Terrorism) Periode."

kepentingan kolektif ASEAN^{15,16}. Keterlibatan Indonesia dalam Expert Working Groups di bidang kontra-terorisme, keamanan maritim, dan bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana (HADR) menunjukkan kapasitas diplomasi yang matang dan komitmen terhadap prinsip inklusivitas dan multilateralitas, sebagaimana diatur dalam Piagam ASEAN dan ASEAN Political-Security Community Blueprint¹⁷.

Namun demikian, perjalanan diplomasi pertahanan Indonesia tidak lepas dari berbagai tantangan substantif. Ketimpangan kemampuan militer dan sumber daya di antara anggota ASEAN menghambat optimalisasi kerja sama pertahanan regional¹⁸. Lebih jauh, rivalitas strategis antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang kian memanas di kawasan Indo-Pasifik berpotensi mengganggu posisi netral ASEAN dan menciptakan tekanan bagi negara-negara anggota untuk memilih sisi¹⁹. Indonesia menghadapi dilema strategis dalam menjaga keseimbangan antara menjaga hubungan baik dengan kekuatan besar dan memperkuat solidaritas ASEAN. Keberhasilan diplomasi pertahanan Indonesia sangat bergantung pada kemampuannya mengelola dinamika ini tanpa mengorbankan prinsip non-intervensi dan kedaulatan nasional²⁰.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Indonesia harus terus memperkuat kapasitas diplomasi pertahanannya dengan meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia di bidang pertahanan dan intelijen, memperdalam koordinasi antar lembaga nasional dan regional, serta memperluas latihan bersama dan pertukaran informasi yang bersifat real-time²¹. Transparansi dalam mekanisme kerja sama juga sangat penting untuk membangun kepercayaan di antara negara anggota yang memiliki latar belakang politik dan kepentingan yang beragam²². Di sisi lain, Indonesia perlu memperkuat diplomasi publik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat kawasan akan manfaat kerja sama pertahanan, sehingga mendukung keberlangsungan diplomasi tersebut di tengah kompleksitas keamanan yang terus berubah.

Secara makro, diplomasi pertahanan Indonesia melalui ADMM dan ADMM-Plus memperkuat posisi negara sebagai aktor kunci dalam menjaga perdamaian dan stabilitas di Asia Tenggara. Diplomasi ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk mengelola ancaman keamanan, tetapi juga sebagai sarana diplomasi aktif yang mendukung kebijakan luar negeri Indonesia yang bebas aktif, yakni tidak berpihak dan tetap menjaga kemerdekaan dalam menentukan kebijakan^{23,24}. Keberlanjutan dan peningkatan kualitas diplomasi pertahanan ini akan sangat menentukan peran strategis Indonesia dalam tatanan keamanan regional yang dinamis dan bergejolak, termasuk dalam menghadapi isu-isu baru seperti keamanan siber, pandemi, dan perubahan iklim yang berdampak pada stabilitas keamanan kawasan^{25,26}.

D. PENUTUP

Diplomasi pertahanan Indonesia melalui forum ASEAN Defence Ministers' Meeting (ADMM) dan ADMM-Plus merupakan strategi penting dalam menjaga kedaulatan serta stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara. Melalui pendekatan multilateral dan kerja sama yang

¹⁵ Widiatmaja, "Indonesia Defense Diplomacy Strategy in ASEAN Defense Ministers' Meeting-Plus (ADMM-PLUS) to Build ASEAN Security Architecture in Counter-Terrorism Cooperation."

¹⁶ Tenggara, Minardi, dan Yusro, "Indonesian Defense Diplomacy Through Confidence-Building Measure (CBM) in Southeast Asia."

¹⁷ Thayer, "The Role of ASEAN in Regional Security."

¹⁸ Tenggara, Minardi, dan Yusro, "Indonesian Defense Diplomacy Through Confidence-Building Measure (CBM) in Southeast Asia."

¹⁹ Deth, "Asean ' S Outlook on the Indo-Pacific and U . S . -China Rivalry."

²⁰ Miknamara, "Peran Indonesia dalam Mewujudkan Stabilitas Keamanan Kawasan Regional Asean di Tengah Perebutan Pengaruh Negara-Negara Great Power."

²¹ Woon, "Enhancing ASEAN Defense Cooperation: Challenges and Prospects."

²² Goddard, S. E., Lawson, G., & Sending, "The Oxford Handbook of International Political Sociology."

²³ Acharya, "The Making of Southeast Asia: International Relations of a Region."

²⁴ Goddard, S. E., Lawson, G., & Sending, "The Oxford Handbook of International Political Sociology."

²⁵ Deth, "Asean ' S Outlook on the Indo-Pacific and U . S . -China Rivalry."

²⁶ Thayer, "The Role of ASEAN in Regional Security."

berfokus pada pembangunan kepercayaan bersama, Indonesia mampu memainkan peran sentral dalam menghadapi berbagai ancaman keamanan, khususnya ancaman non-tradisional seperti terorisme dan kejahatan lintas negara. Peran aktif Indonesia di ADMM dan ADMM-Plus tidak hanya memperkuat posisi nasional di kancah regional, tetapi juga turut membangun arsitektur keamanan yang inklusif dan berkelanjutan sesuai prinsip-prinsip ASEAN.

Meskipun menghadapi tantangan berupa ketimpangan kapabilitas antar negara anggota dan dinamika geopolitik yang kompleks, diplomasi pertahanan Indonesia tetap mampu beradaptasi dengan mengedepankan prinsip transparansi, inklusivitas, dan multilateralitas. Keberlanjutan diplomasi ini sangat penting untuk mengantisipasi perubahan ancaman di masa depan dan memastikan ASEAN tetap menjadi kawasan yang damai, stabil, dan sejahtera. Oleh karena itu, penguatan kapasitas diplomasi pertahanan melalui peningkatan sumber daya manusia, pengembangan mekanisme kerja sama, dan peran aktif sebagai mediator menjadi langkah strategis yang harus terus dikembangkan oleh Indonesia dalam menghadapi tantangan keamanan global dan regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. "The Making of Southeast Asia: International Relations of a Region." *Cornell University Press*, 2014.
- Deth, Sok Udom. "Asean ' S Outlook on the Indo-Pacific and U . S . -China Rivalry," no. April (2023).
- Goddard, S. E., Lawson, G., & Sending, O. J. "The Oxford Handbook of International Political Sociology." *Oxford University Press.*, 2025.
- Laksmono, Vrizky Latifa, dan Nabil Ahmad Fauzi. "Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam ASEAN Defence Ministers Meeting (ADMM) untuk Menghadapi Ancaman Terorisme (Counter Terrorism) Periode," 2022.
- Miknamara, Jorry S Koloay. "Peran Indonesia dalam Mewujudkan Stabilitas Keamanan Kawasan Regional Asean di Tengah Perebutan Pengaruh Negara-Negara Great Power" 5, no. 10 (2024): 3741-51.
- Tenggara, Asia, Anton Minardi, dan M Rizky Yusro. "Indonesian Defense Diplomacy Through Confidence-Building Measure (CBM) in Southeast Asia." *Akademika* 94, no. 2 (2024): 331-45. <https://doi.org/10.17576/akad-2024-9402-19>.
- Thayer, C. A. "The Role of ASEAN in Regional Security." *Contemporary Southeast Asia* 41, no. 3 (2019): 395-410.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. (n.d.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia. (n.d.).
- Widiatmaja, A. "Indonesia Defense Diplomacy Strategy in ASEAN Defense Ministers' Meeting-Plus (ADMM-PLUS) to Build ASEAN Security Architecture in Counter-Terrorism Cooperation." *Rethinking Law, Institution, and Politics in Advancing Partnership for Sustainable ASEAN Community*, 2019.
- Woon, C. Y. "Enhancing ASEAN Defense Cooperation: Challenges and Prospects." *Asian Security* 16, no. 1 (2020): 56-74.